

# BAB I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia dianggap sebagai pusat keanekaragaman hayati terbesar kedua setelah Brazil, yang meliputi tumbuhan tropis dan biota laut. Indonesia memiliki 30.000 spesies tumbuhan, 7000 diantaranya memiliki khasiat sebagai obat (Lestari, 2016). Dengan keanekaragaman etnis yang ada di Indonesia penggunaan obat-obatan juga semakin beragam. Namun, jumlah tumbuhan obat di Indonesia masih belum diketahui secara pasti, sehingga perlu adanya pendokumentasian secara menyeluruh sebagai bahan baku pengobatan (Sambaraet *al.*, 2016).

Gangguan pernapasan kronis adalah penyebab kematian keempat di dunia dan diperkirakan akan naik menjadi peringkat ketiga pada tahun 2020. Peningkatan ini dipengaruhi oleh makin banyaknya perokok dan penambahan usia seseorang (Global Initiative for Chronic Lung Disease, 2019). Menurut WHO, (2018) penyakit saluran pernapasan menempati urutan ketiga di Amerika sebagai penyakit yang paling banyak menyebabkan kematian setelah kanker dan penyakit jantung.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas masyarakat masih sering memanfaatkan tumbuhan di sekitarnya untuk mengobati penyakit yang menyerang anggota keluarganya, bahkan ada beberapa masyarakat yang memanfaatkan pekarangan rumah mereka dengan menanam berbagai macam jenis tumbuhan yang diyakini dapat menyembuhkan penyakit seperti kencur, jahe, kunyit, dan lain-lain.

Data di Puskesmas Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, kasus penyakit gangguan pernapasan memiliki prevalensi yang tinggi, dari 10 besar pola penyakit pada bulan oktober dan november 2019 penyakit dengan prevalensi tertinggi, yaitu ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) di peringkat pertama dengan jumlah kasus mencapai 1528 dan faringitis di peringkat kedua dengan jumlah kasus 636.

Berdasarkan data BPS Kecamatan Kedungbanteng (2018), pelayanan kesehatan di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas masih sangat minim dan tidak merata, dari 14 desa hanya terdapat 1 Puskesmas yaitu di Desa Kedungbanteng, sebagian besar sarana kesehatan yang ada hanya berupa 1 Poskesdes di masing-masing desa, bahkan di Desa Kutaliman tidak terdapat satupun Puskesmas atau Poskesdes, dari sisi jumlah petugas kesehatannya juga masih sangat minim dari 14 desa yang terdiri atas 56.317 penduduk, hanya ada 9 orang dokter bahkan di beberapa desa tidak ada sama sekali dokter, sisanya hanya ada beberapa orang bidan dan dukun bayi yang tersebar di tiap-tiap desa. Tenaga kesehatan di Kecamatan Kedungbanteng masih sedikit dan kondisi geografis yang memungkinkan tumbuhnya berbagai macam tumbuhan obat tradisional sehingga masih banyak masyarakat yang memanfaatkannya sebagai obat.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis melakukan penelitian di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas agar masyarakat mengetahui serta memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan obat .

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu

1. Jenis tumbuhan apa saja yang digunakan sebagai obat tradisional pada gangguan sistem pernapasan yang terdapat di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana cara pengolahan tumbuhan sebagai obat pada gangguan sistem pernapasan pada masyarakat di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas?
3. Berapa nilai persentase perhitungan UV (*use value*), ICF (*informant consensus factor*) dan FL (*fidelity level*) pada tumbuhan sebagai obat tradisional pada gangguan sistem pernapasan di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional pada gangguan sistem pernapasan di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.
2. Mengetahui bagaimana cara pengolahan tumbuhan sebagai obat tradisional pada gangguan sistem pernapasan di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.
3. Mengetahui presentase UV (*use value*), ICF (*informant consensus factor*), dan FL (*fidelity level*) sebagai obat tradisional pada gangguan sistem pernapasan di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas?

### 1.4. Manfaat Penelitian

#### 1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan dan ilmu bagi penulis di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

#### 2. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini akan membantu pemerintah daerah dalam mendata tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional pada sistem pernapasan sehingga data tersebut dapat digunakan untuk melestarikan tradisi masyarakat lokal dalam pengobatan tradisional di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

#### 3. Bagi Masyarakat

Sebagai referensi dalam penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional khususnya gangguan sistem pernapasan.

#### 4. Bagi Pendidikan

Sebagai sarana informasi, referensi, dan edukasi dalam bidang pemanfaatan tumbuhan dalam upaya mengembangkan penelitian pengobatan tradisional tumbuhan.